

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan sehingga pendidikan menjadi semakin maju.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pembelajaran guru selalu ingin menemukan metode dan media pembelajaran baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru adalah

seorang fasilitator.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses pembelajaran, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pembelajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. (Depdikbud, 1999).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara

maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran, salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA dapat mencapai atau berada di atas KKM.

Berdasarkan observasi peneliti di sekolah, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki motivasi belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA nya rendah dari jumlah siswa 28, hanya sekitar 11 siswa yang mampu meraih nilai di atas KKM atau 39,28%, sedangkan yang 17 siswa atau 60,72% masih di bawah KKM. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak

disampaikan secara sistematis dan menarik bagi siswa.

Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing, khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa. Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan atau *discovery* untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA. Peneliti memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan

pengajaran. Dalam metode pembelajaran penemuan (*discovery*) siswa lebih aktif dalam menemukan dan memecahkan masalah, sedang guru berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam usaha memecahkan masalah tersebut.

Dari latar belakang tersebut di atas maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul "Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA melalui Metode Pembelajaran *Discovery* Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Kotesan Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah Metode Pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan Motivasi belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Kotesan Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 ?”.
2. Apakah Metode Pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Kotesan Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan proses pembelajaran IPA melalui metode pembelajaran *Discovery*

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Kotesan Prambanan Klaten melalui metode pembelajaran *Discovery*.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kotesan Prambanan Klaten khususnya mata pelajaran IPA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas sangat bermanfaat bagi guru, siswa maupun pendidik pada umumnya. Adapun manfaatnya antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah Ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* di sekolah.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan atau bahkan di atas KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

b. Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru lain, terutama dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar (SD) melalui metode *Discovery*

c. Bagi sekolah

Sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan usaha peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.